

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu keperluan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat mengembangkan kemampuan fisik, mental, emosional, sosial dan etika yang menuju ke arah lebih baik serta terbentuknya kematangan suatu individu dan kedewasaan. Hal tersebut termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Nuansa Aulia, 2015).

Belajar mandiri merupakan dasar perkembangan kehidupan seseorang. Melalui belajar manusia akan mengalami perubahan tingkah laku baik secara kognitif, psikomotorik maupun afektif. Belajar sendiri memerlukan pengalaman, namun jika ingin belajar maka diperlukan sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengolah informasi yang diterima. Dengan demikian, seseorang akan memperoleh pengalaman dalam mencari hal-hal yang perlu dipelajari selama proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran di sekolah, guru akan dihadapkan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru memerlukan usaha lebih untuk dapat menangani hal tersebut. Proses pembelajaran juga perlu diatur dan diawasi dengan maksud untuk mencapai pembelajaran yang baik dan terarah. Proses pembelajaran tidak selalu berhasil dengan baik, kadang kala ditemukan kesulitan atau kendala dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah (Munirah, 2018).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan berdampak terhadap hasil belajar siswa karena hilang konsentrasi dari akibat kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa menurut Jamaris (2014) adalah siswa tidak terlalu memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung atau tidak tertarik dengan materi pembelajaran. Kesulitan belajar harus ditangani dengan tepat karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Apabila tidak tangani maka menghambat proses pembelajaran. Ismail (2016) menerangkan lebih jelas bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa jika dibiarkan saja maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu kesulitan belajar siswa harus ditangani lebih awal supaya mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran sains yang berfokus pada makhluk hidup. Biologi sendiri berkaitan erat dengan makhluk hidup, sehingga diperlukan upaya aktif untuk mengeksplorasi hubungan antara pemikiran dengan

fenomena alam. Selain itu, biologi juga mencakup sebuah konsep, fakta, prinsip yang berkaitan erat dengan makhluk hidup dan fenomena alam. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang lebih memilih belajar biologi dengan cara menghafal daripada memahami, walaupun belajar biologi harus sesuai dengan hakikat biologi yaitu meliputi objek dan permasalahan.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi SMA Ali Maksu Yogyakarta pada tanggal 23 Februari 2024 diperoleh informasi bahwa ditemukan masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran biologi, yaitu referensi buku biologi yang kurang memadai di sekolah. Secara garis besar penyebab siswa mengalami kesulitan belajar bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bisa ditemukan di dalam siswa berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang bisa ditemukan berupa faktor sosial dan faktor non-sosial. SMA Ali Maksu Yogyakarta merupakan sekolah *boarding school* atau sekolah asrama yang secara umum siswa, guru dan pengelola sekolah tinggal bersama di lingkungan sekolah. Namun tidak semua guru tinggal di asrama melainkan hanya guru dibidang agama dan pengelola asrama saja yang tinggal bersama dengan siswa. Selain itu, sistem sekolah *boarding school* memiliki sistem pembelajaran dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dari pagi hari sampai siang hari yang kemudian dilanjutkan pembelajaran agama pada sore hari sampai malam hari di asrama. Siswa juga dapat memilih hanya belajar dari pagi hari sampai siang hari tanpa mengikuti kegiatan pembelajaran agama di asrama. Sekolah *boarding school* memerlukan pengawasan dan pengelolaan yang intensif dengan tujuan memenuhi

kebutuhan siswa. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa, siswa di SMA Ali Maksum Yogyakarta mengalami kesulitan belajar yaitu terbatasnya referensi buku biologi disekolah mengingat sekolah dengan jenis *boarding school* harus memiliki referensi buku biologi yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain referensi buku biologi yang kurang memadai, ditemukan juga nilai rata-rata kelas X untuk mata pelajaran biologi pada penilaian PAS dengan nilai di bawah KKM dengan nilai KKM 75.

Selama ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Ali Maksum Yogyakarta terutama pada faktor penyebab kesulitan belajar. Kesulitan belajar biologi yang ditemukan dalam proses pembelajaran biologi di SMA Ali Maksum Yogyakarta sangat penting untuk dianalisis. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di SMA Ali Maksum Yogyakarta. Permasalahan yang terkait dengan kesulitan belajar baik di faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh siswa harus diketahui dengan baik supaya dapat dicari solusi yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “*Analisis Kesulitan Belajar Biologi Kelas X dan XI di SMA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa masalah pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi, diantaranya:

1. Siswa kesulitan mendapatkan referensi buku biologi untuk belajar karena kekurangan ketersediaan buku biologi disekolah.
2. Terdapat hasil rata-rata belajar kelas dibawah KKM.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X dan XI pada pelajaran biologi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar biologi siswa kelas X dan XI SMA Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal apa yang menyebabkan siswa di SMA Ali Maksum Yogyakarta mengalami kesulitan belajar?
2. Faktor eksternal apa yang menyebabkan siswa di SMA Ali Maksum Yogyakarta mengalami kesulitan belajar?
3. Materi biologi apa yang dianggap susah oleh siswa SMA Ali Maksum Yogyakarta kelas X dan kelas XI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di SMA Ali Maksum Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar di SMA Ali Maksum Yogyakarta.
3. Mengetahui materi biologi yang dianggap susah oleh siswa di SMA Ali Maksum Yogyakarta kelas X dan kelas XI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadikan referensi atau masukan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi biologi sehingga dapat menghindari terjadinya kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar lebih baik.
- b. Bagi guru: dapat digunakan untuk mencari alternatif lain dalam penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

- c. Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.
- d. Bagi sekolah: dapat mengantisipasi hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.